



PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Farhan Fikri Alhafizi^{1*} Leni Murni Hayati²

^{*1}Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Widyaswara Indonesia, Indonesia

²Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Widyaswara Indonesia, Indonesia

1*farhanfikri07092004@gmail.com, 2lenihayati92@dinas.belajar.id

Abstrak

Interaksi sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa sekolah dasar. Banyak siswa mengalami hambatan dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya, baik karena kurangnya keterampilan sosial maupun rasa percaya diri yang rendah. Salah satu layanan bimbingan yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut adalah layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan interaksi sosial siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis jurnal-jurnal ilmiah nasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan menyenangkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berinteraksi, seperti kerja sama, empati, komunikasi, dan adaptasi sosial. Guru dan konselor sekolah memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Diharapkan layanan ini dapat diterapkan secara rutin di sekolah dasar guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan inklusif.

Kata kunci: bimbingan kelompok, interaksi sosial, siswa sekolah dasar

Abstract

Social interaction is an essential aspect of elementary school students' development. Many students face difficulties in building relationships with peers due to a lack of social skills or low self-confidence. One guidance service that can help address this issue is group counseling. This study aims to examine the implementation of group counseling services to improve students' social interaction. The method used is a literature review by analyzing relevant national academic journals. The results indicate that group counseling conducted using participatory and enjoyable approaches can help students improve their social abilities, such as cooperation, empathy, communication, and social adaptation. Teachers and school counselors play an important role in designing and implementing group guidance that suits students' needs. It is hoped that this service can be routinely implemented in elementary schools to create a more harmonious and inclusive learning environment.

Keywords: group counseling, social interaction, elementary school students

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan siswa sekolah dasar. Melalui interaksi sosial, siswa belajar memahami perasaan orang lain, bekerja sama, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi, seperti enggan berbicara di depan umum, tidak percaya diri saat bekerja dalam kelompok, hingga menarik diri dari lingkungan pertemanan. Masalah tersebut tidak hanya berdampak pada perkembangan sosial, tetapi juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Menurut (Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 9 (2024), e-ISSN 2963-590X, 2024) siswa sekolah dasar masih berada dalam tahap perkembangan sosial awal yang memerlukan bimbingan dalam membentuk keterampilan sosial dasar. Ketidakmampuan siswa dalam membangun hubungan sosial yang sehat dapat menyebabkan kecemasan, kesulitan belajar, dan bahkan perilaku menyimpang. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi pendidikan perlu memberikan dukungan yang sistematis melalui layanan bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok. (Rahmad Boli Raya et al., 2024) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk membahas topik tertentu, yang bertujuan membantu mereka memahami diri, lingkungan, serta meningkatkan keterampilan sosial. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman sendiri maupun orang lain secara langsung.

Layanan bimbingan kelompok sangat cocok diterapkan di sekolah dasar karena siswa berada dalam tahap belajar sosial melalui pengalaman konkret. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok adalah kegiatan karya wisata, seperti yang dijelaskan oleh (Santi, 2021). Melalui karya wisata, siswa diajak berinteraksi di luar kelas dalam suasana menyenangkan, sehingga lebih mudah untuk melatih empati, kerja sama, dan keterampilan komunikasi. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Di antaranya adalah kurangnya pemahaman guru kelas tentang layanan bimbingan, keterbatasan waktu, serta tidak adanya guru BK yang khusus menangani masalah sosial-emosional siswa (Angraini et al., 2021). Maka dari itu, diperlukan strategi penerapan layanan bimbingan kelompok yang praktis dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa sekolah dasar melalui kajian pustaka dari berbagai jurnal ilmiah nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Langkah awal yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan artikel ilmiah dari jurnal nasional yang membahas layanan bimbingan kelompok dan interaksi sosial siswa sekolah dasar. Pencarian dilakukan melalui media daring seperti Google Scholar, Neliti, dan situs jurnal dari perguruan tinggi. Setelah artikel terkumpul, dilakukan seleksi dengan mempertimbangkan kesesuaian topik dan kualitas sumber. Artikel yang dipilih adalah yang relevan dengan fokus tulisan dan diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir. Isi dari artikel tersebut kemudian dipelajari, dibandingkan, dan dianalisis untuk memperoleh gambaran umum mengenai strategi penerapan layanan bimbingan kelompok dan dampaknya terhadap interaksi sosial siswa. Analisis dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan memilih bagian-bagian penting dari setiap artikel, lalu menyajikannya dalam bentuk tema pembahasan. Penarikan kesimpulan didasarkan pada pola-pola temuan yang muncul dari berbagai artikel yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan interaksi sosial dan kesejahteraan psikologis siswa sekolah dasar. Layanan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, berdiskusi, serta saling belajar dalam suasana yang mendukung. Menurut (Ashari & Nasution, 2024), layanan bimbingan kelompok berbasis teknik problem solving terbukti menurunkan tingkat stres akademik siswa secara signifikan, karena siswa merasa tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan belajar mereka. Stres akademik yang

dialami siswa sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan mengelola tuntutan sekolah, tekanan orang tua, dan hubungan sosial yang kurang baik. (Dewi et al., 2024) menyebutkan bahwa tekanan akademik bisa muncul sejak usia dini, dan apabila tidak ditangani dengan pendekatan yang tepat, dapat mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak. Layanan bimbingan kelompok hadir sebagai ruang aman bagi siswa untuk membicarakan masalah tersebut secara terbuka dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya serta pembimbing.

Selain problem solving, teknik assertive training juga menjadi bagian dari layanan yang terbukti memberikan dampak positif. (Wan Chalidaziah et al., 2024) mengungkapkan bahwa assertive training dalam kelompok mampu meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan menolak tekanan dari luar dengan cara yang sehat. Hal ini sangat penting bagi siswa yang sebelumnya menunjukkan sikap tertutup atau pasif dalam lingkungan sosialnya. Kegiatan ini juga membantu siswa membentuk konsep diri yang lebih positif dan meningkatkan rasa percaya diri. Kegiatan bimbingan kelompok juga memberi ruang tumbuhnya dinamika kelompok yang positif. Menurut (Santi, 2021), melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar memahami perbedaan, bekerja sama, dan membangun empati. Hal ini didukung oleh (Detha et al., 2019), yang menyatakan bahwa kerja sama kelompok dalam bimbingan dapat membentuk hubungan sosial yang lebih sehat dan memperkuat solidaritas antarsiswa. Diskusi yang dilakukan secara terbuka melatih siswa untuk menyampaikan pendapat dengan sopan, menerima kritik, dan menyelesaikan konflik secara sehat.

Dalam konteks korban pelecehan seksual, bimbingan kelompok juga mampu menjadi ruang pemulihan yang aman dan suportif. (Angraini et al., 2021) mencatat bahwa peserta yang mendapatkan layanan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keberanian mengungkapkan pengalaman, membangun batas diri, dan menumbuhkan kembali kepercayaan terhadap lingkungan. Artinya, bimbingan kelompok tidak hanya bermanfaat bagi siswa dengan permasalahan akademik, tetapi juga untuk siswa yang menghadapi tekanan emosional berat. Siswa yang mengikuti layanan ini juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial. (Sitorus, 2021) menjelaskan bahwa teknik problem solving dalam bimbingan kelompok mendorong siswa berpikir kritis, melatih kerja sama, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap solusi yang diambil. Hal ini diperkuat oleh temuan (Ashari & Nasution, 2024) yang menyatakan bahwa kerja kelompok dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi efektif serta keterampilan mengambil keputusan bersama. (Ita Nurfadilah, 2013) menyatakan bahwa stres akademik dapat ditekan ketika siswa memiliki strategi coping yang baik. Layanan bimbingan kelompok dapat menjadi wadah untuk melatih strategi tersebut. Dalam kegiatan ini, siswa diajak mengenali emosi, belajar cara menghadapi tekanan, dan mencari solusi bersama, sehingga tidak hanya mengandalkan bantuan guru atau orang tua. Proses ini membentuk sikap mandiri dan resilient pada anak.

Dari sisi pelaksanaan, keterlibatan guru dan konselor sangat penting dalam memastikan efektivitas layanan. (Zanah et al., 2022) menyebutkan bahwa guru dapat berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi kelompok, menciptakan suasana nyaman, dan menjaga agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpendapat. (Ashari & Nasution, 2024) menegaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok sebaiknya dijadikan program rutin dan terintegrasi dengan kegiatan belajar, seperti dalam bentuk proyek sosial, studi kasus, atau simulasi interaksi. Menurut (Santi, 2021), keberhasilan layanan ini juga sangat bergantung pada pemahaman guru tentang dinamika kelompok. Tanpa pemahaman ini, kegiatan hanya akan menjadi rutinitas yang tidak bermakna. Oleh karena itu, pelatihan khusus bagi guru terkait implementasi bimbingan kelompok sangat diperlukan, terutama dalam konteks sekolah dasar yang belum memiliki guru BK khusus. Dalam kondisi khusus seperti siswa dengan trauma atau tekanan emosional berat, pendekatan bimbingan kelompok dapat dipadukan dengan metode lain seperti terapi seni, musik, atau naratif. (Popytasari, 2021) menekankan pentingnya pendekatan yang ramah anak dan berbasis pengalaman dalam membantu siswa memproses emosi dan pengalaman traumatis mereka.

Secara keseluruhan, hasil kajian dari berbagai sumber menunjukkan bahwa bimbingan kelompok mampu menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan interaksi sosial, keterampilan komunikasi, dan kesejahteraan psikologis siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan pelaksanaan yang konsisten, layanan

ini bisa menjadi salah satu kunci penting dalam mendukung proses pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Layanan bimbingan kelompok memiliki peran penting dalam meningkatkan interaksi sosial siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan yang tepat seperti teknik problem solving dan assertive training, layanan ini mampu menciptakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi secara sehat, dan membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya. Penerapan layanan ini juga terbukti membantu menurunkan stres akademik serta meningkatkan keberanian siswa dalam menghadapi tantangan sosial di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok tidak hanya efektif secara psikologis, tetapi juga relevan diterapkan secara praktis di sekolah dasar sebagai bagian dari program pembinaan siswa. Sebagai saran, layanan bimbingan kelompok sebaiknya dirancang secara rutin dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan sosial siswa. Guru dan konselor perlu dibekali pelatihan yang mendukung agar layanan ini dapat berjalan maksimal. Diharapkan artikel ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program bimbingan yang lebih sistematis, adaptif, dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan kesempatan untuk menyusun artikel ini sebagai bagian dari tugas akademik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penulisan artikel ini, termasuk rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan masukan, semangat, dan dukungan selama penyusunan artikel berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D., Juliawati, D., & Yandri, H. (2021). Peningkatan Interaksi Sosial dengan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Zoom. *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*, 4(2), 72. <https://doi.org/10.12928/empathy.v4i2.21831>
- Ashari, A., & Nasution, F. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving dalam Penurunan Tingkat Stres Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 37–43. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.82621>
- Detha, A., Datta, F. U., Beribe, E., Foeh, N., & Ndaong, N. (2019). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Karakteristik Bakteri Asam Laktat Yang Diisolasi Dari Susu Kuda Sumba*, 7(1)(1408), 274–282.
- Dewi, L. P. M. A., Dharmayanti, P. A., & Suranata, K. (2024). Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Trait and Factor untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 117–127. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.82024>
- Ita Nurfadilah. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*, 436–443.
- Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 9 (2024), e-ISSN 2963-590X. (2024). 3.*
- Popytasari, H. (2021). Teknik Role Playing dalam Bimbingan dan Konseling untuk Perilaku Bullying di Sekolah Menengah. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(2), 76–89. <https://doi.org/10.52657/jfk.v7i2.1425>
- Rahmad Boli Raya, Agungbudiprabowo, & Diki Herdiansyah. (2024). Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sopan Santun Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(3), 288–297. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.85166>
- Santi, K. (2021). Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Melalui Karya Wisata Pasar Terapung Lok Baintan. *The Innovation of Social Studies Journal*, x(x), 1–11.
- Sitorus, R. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31522>

- Wan Chalidaziah, Fitria, S., & Sri Nanda Yani. (2024). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Asertivitas pada Siswa Korban Pelecehan Seksual. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(3), 406–415. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.85406>
- Zanah, L. salisatul, Rukanda, N., & Rosita, T. (2022). Gambaran Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah Di Smp Nurul Hidayah Pasundan Cianjur Pada Masa Covid-19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(5), 378–388. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i5.9155>